

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan setiap negara karena peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan output perkapita yang diikuti dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Menurut Sukirno (2005), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Oleh karena itu, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang dijadikan pemerintah sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Salah satu contoh yang berkontribusi memajukan pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM merupakan salah satu kegiatan yang bergerak pada bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat serta memiliki peran penting, khususnya Indonesia. Menurut Putra (2013), kontribusi yang diberikan UMKM pada kondisi krisis ekonomi dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan

ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja. Kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi salah satu tolak ukur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM juga berperan terhadap pembangunan ekonomi nasional dan juga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan serta membangun struktur ekonomi yang seimbang. Hal ini dapat dilihat dari persentase kontribusi UMKM dari tahun 2010-2020 yang mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Presentase Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia Tahun 2010-2020

Tahun	Persentase Kontribusi UMKM terhadap PDB
	Indonesia
2010	58,10%
2011	57,80%
2012	57,60%
2013	57,50%
2014	57,60%
2015	57,80%
2016	57,20%
2017	57,10%
2018	60,30%
2019	60%
2020	61%

Sumber: Data diolah, BPS 2020

Tingginya potensi UMKM dalam menggerakkan perekonomian ini didukung dengan adanya para pelaku UMKM yang memiliki kreativitas tinggi dalam

melakukan perubahan guna meningkatkan daya saing. Dengan kreativitas yang ada juga menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM untuk bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19 yang di alami sekarang ini. Pandemi virus Corona saat ini bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang ada sejak tahun 2020 ini juga dikenal sebagai Covid-19 ini tidak hanya menimbulkan masalah bagi kesehatan saja, tetapi berdampak besar terhadap sektor perekonomian. Tidak hanya industri-industri besar tetapi Covid-19 juga membuat para pelaku UMKM di Indonesia mulai merasakan dampak adanya pandemi Covid-19 saat ini. Salah satu kota yang memiliki berbagai jenis UMKM ialah Kota Magelang karena merupakan suatu daerah yang memiliki prospek ekonomi berkelanjutan (BPS Provinsi Jawa Tengah dan Kota Magelang 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Kota Magelang mengalami peningkatan sejak tahun 2015 sebesar 5,18% dan di tahun 2019 menjadi 5,44% (Datago, 2020). Peningkatan ini cukup berpengaruh sebelum akhirnya terjadi penurunan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang angka persentase pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 di Kota Magelang sebesar -2,45% (Datago, 2020). Hal ini dapat dilihat dari PDRB Kota Magelang selama 5 tahun terakhir yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Persentase Pertumbuhan PDRB di Kota Magelang tahun 2020

Tahun	Persentase (%) PDRB Kota Magelang
2015	5,18
2016	5,39
2017	5,5
2018	5,28
2019	5,44
2020	-2,45

Sumber: Data diolah, Datago 2020

Tabel 1.2 menunjukkan persentase pertumbuhan PDRB di Kota Magelang yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan persentase pertumbuhan PDRB terjadi akibat perubahan pola konsumsi rumah tangga yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi jumlah UMKM di Kota Magelang.

Tabel 1.3 menunjukkan UMKM di Kota Magelang berdasarkan jenis usaha dan skala usaha pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Data UMKM Kota Magelang Berdasarkan Jenis Usaha dan Skala Usaha Tahun 2020

No	Jenis Usaha dan Skala Usaha	Jumlah
1	Jasa	1410
	Usaha Kecil	17
	Usaha Menengah	1
	Usaha Mikro	1392
2	Perdagangan	5567
	Usaha Kecil	80
	Usaha Menengah	7
	Usaha Mikro	5480
3	Produksi Non Pertanian	1686
	Usaha Kecil	111
	Usaha Menengah	2
	Usaha Mikro	1573
Total		8663

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang 2020

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat 3 jenis usaha dan skala usaha dalam UMKM yang jumlahnya tidak sedikit. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di kota tersebut. Selain itu UMKM di Kota Magelang juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan omset yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. 4 Profil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Industri per Kelurahan di Kota Magelang Tahun 2020

No	Kecamatan / Kelurahan	Pelaku Usaha	Omset/Bulan (Rp. 000)	Aset (Rp. 000)	Tenaga Kerja	Klasifikasi		
						Mikro	Kecil	Menengah
1	Magelang Selatan	616	8.779.672	5.566.330	1.496	526	88	2
2	Rejowinangun Selatan	115	1.190.805	801.235	206	102	13	0
3	Magersari	94	595.255	438.900	160	94	0	0
4	Jurangombo Utara	94	1.576.700	724.550	222	93	0	1
5	Jurangombo Selatan	106	637.160	1.467.600	245	105	1	0
6	Tidar Utara	99	997.937	767.338	236	98	0	1
7	Tidar Selatan	108	3.781.815	1.366.707	427	34	74	0
8	Magelang Utara	466	2.041.489,90	3.973.684,50	887	458	8	0
9	Wates	89	413.300	593.050	146	89	0	0
10	Potrobangsari	98	594.205	1.494.665	254	95	3	0
11	Kedungsari	130	361.875	787.198	220	130	0	0
12	Kramat Utara	77	464.759,90	673.421,50	142	72	5	0
13	Kramat Selatan	72	207.350	425.350	125	72	0	0
14	Magelang Tengah	596	3.064.635	3.244.162,50	1.016	581	15	0
15	Kemirirejo	40	270.905	313.780	80	38	2	0
16	Cacaban	117	417.910	701.480	228	115	2	0
17	Rejowinangun Utara	170	981.960	511.020	247	166	4	0
18	Magelang	78	246.080	645.232,50	139	78	0	0
19	Panjang	96	724.350	568.950	183	92	4	0
20	Gelangan	95	423.430	503.700	139	92	3	0
Total		1.678	13.885.796,90	12.784.177	3.399	1.565	111	2

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang 2020

Salah satu dampak yang dirasakan pelaku usaha oleh-oleh getuk dan tahu di Kota Magelang adanya penurunan pendapatan yang diakibatkan kebijakan pemerintah seperti *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan pedagang kesulitan untuk menjual barang dagangannya karena

sulitnya mendapatkan pembeli di masa pandemi dan juga tutupnya tempat-tempat wisata sehingga pendapatan para pelaku usaha menurun drastis. Hal ini dapat dilihat dari jumlah omset dan tenaga kerja pada tahun 2019 pada Tabel berikut:

Tabel 1. 5 Profil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Industri per Kelurahan di Kota Magelang Tahun 2019 Semester I & II

No	Kecamatan / Kelurahan	Pelaku Usaha	Omset/Bulan (Rp. 000)	Aset (Rp. 000)	Klasifikasi			
					Tenaga Kerja	Mikro	Kecil	Menengah
1	Magelang Selatan	636	11.495.283	19.948.771,50	1.655	532	100	4
2	Rejowinangun Selatan	143	2.549.415	1.198.090	251	121	21	
3	Magersari	102	1.181.784	515.770	181	92	10	0
4	Jurangombo Utara	72	1.580.860	621.781,50	194	70	1	1
5	Jurangombo Selatan	101	782.295	1.092.785	275	99	2	0
6	Tidar Utara	109	1.217.054	675.557	260	104	4	1
7	Tidar Selatan	109	4.183.875	15.844.788	494	46	62	1
8	Magelang Utara	469	2.402.087,25	4.391.829,80	1.040	459	10	0
9	Wates	90	442.450	607.000	192	89	1	0
10	Potrobangsari	95	747.020	1.657.907	269	91	4	0
11	Kedungsari	130	474.638,75	578.243	252	129	1	0
12	Kramat Utara	78	376.718,50	637.163,80	131	75	3	0
13	Kramat Selatan	76	361.260	911.516,00	196	75	1	0
14	Magelang Tengah	729	6.361.142	4.391.829,80	1.277	691	37	1
15	Kemirirejo	60	589.805	530.585	115	55	5	0
16	Cacaban	158	1.662.751	1.929.789,50	285	150	7	1
17	Rejowinangun Utara	192	1.951.260	801.095	330	182	10	0
18	Magelang	90	369.920	658.372,50	162	90	0	0
19	Panjang	130	1.058.980	586.794	227	122	8	0
20	Gelangan	99	728.426	3.118.000	158	92	7	0
Total		1.834	20.258.512,25	31.965.237,30	3.972	1.682	147	5

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang 2019

Dapat di lihat dari Tabel 1.5 yang menunjukkan jumlah omset dan tenaga kerja sebelum adanya pandemi. Penurunan omset pendapatan yang dialami pelaku usaha menjadi suatu permasalahan yang perlu diatasi mengingat UMKM merupakan penggerak perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Berikut Tabel pertumbuhan jumlah unit usaha getuk dan tahu di Kota Magelang tahun 2020:

Tabel 1. 6 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Investasi Sentra Industri Kecil di Kota Magelang Tahun 2020

2020				
No	Sentra Industri Kecil	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (RP. 000)
1	Industri Gethuk	10	37	63.415
2	Tahu (Tidar Campur, Tidar Selatan)	31	144	392.937
3	Tahu (Tidar Campur, Tidar Selatan)	62	261	702.301
4	Tahu (Tidar Baru, Magersari)	17	53	86.125

Sumber: Datago 2020

Keadaan ini mengharuskan setiap Usaha Menengah tahu di Kota Magelang tahun 2020 untuk memutar haluan strateginya dan bahkan ada beberapa yang menutup usahanya karena sudah banyak mengalami kerugian.

Adanya masalah tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian yang membahas tentang “Strategi Bertahan Usaha Menengah Tahu pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Magelang Tahun 2021. Dari penelitian yang dilakukan dapat mengetahui seberapa besar dampak yang dialami oleh Usaha Menengah getuk dan tahu di Kota Magelang dan memberikan solusi bagi Usaha Menengah getuk dan tahu agar mampu bertahan di masa pandemi.

1.2. Rumusan Masalah

Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan UM untuk bisa mencari strategi agar dapat bertahan pada masa pandemi ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang sesuai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap UM tahu di Kota Magelang?
2. Bagaimana strategi bertahan UM tahu di Kota Magelang dalam menghadapi pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak UM tahu di Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi bertahan pada UM tahu di masa pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat melatih diri serta memperkaya pengetahuan dalam menerapkan studi ilmu ekonomi serta menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang bersangkutan.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Kota Magelang.

1.5. Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan skripsi akan terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang uraian hal-hal meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematik penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori dan studi terkait yang melandasi penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengelolaan data dan pembahasan dengan dukungan teori yang ada.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.